

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian neonatal merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 136 juta bayi yang lahir setiap tahun, namun 4 juta di antaranya meninggal dalam periode neonatal (0-28 hari) dan 99 % dari kematian tersebut banyak terjadi negara berkembang. Kematian neonatal perlu mendapat perhatian khusus karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada masa awal kelahiran (neonatus) didukung dengan data yang menunjukkan tingkat proporsi Angka Kematian Neonatal (AKN) sebagai penyumbang kematian bayi sebesar 59 % di Indonesia (Sembiring, 2019).

Data dunia yang di laporkan oleh UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) tahun 2020 dari bayi yang baru lahir sangat rentan, diperkirakan mencapai 50 % dari semua kematian pada tahun pertama kehidupan, dengan 75 % kematian terjadi pada tahun pertama kehidupan. Sayangnya, upaya dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir mengalami penurunan dalam dekade terakhir (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151

kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis neonatorum, dan lainnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, angka kematian bayi di tahun 2016 mencapai 301, tahun 2017 menurun 239, tahun 2018 naik lagi 248, tahun 2019 turun 242 dan di tahun 2020 naik 2 kasus berjumlah 244 (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2021). Tingginya angka kematian bayi terutama yang terjadi pada neonatal merupakan masalah yang membutuhkan perhatian bersama. Berbagai masalah yang terjadi pada neonatal memberikan gambaran bahwa neonatal memiliki resiko kematian (Oktaiwati et al., 2020).

Bayi yang berada di ruangan khusus NICU terpisah dengan ruang perawatan ibu. Perawatan bayi di NICU mempunyai dampak yang bermakna pada orang tua terutama seorang ibu dan hal ini dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang pada keluarga itu. Krisis kelahiran bayi berat badan lahir rendah dan stigma yang terjadi pada kelahiran bayi yang sakit berat, diperberat oleh perpisahan antara ibu dan bayi yang diakibatkan perawatan di NICU sehingga hal ini akan menyebabkan respon cemas pada setiap ibu. Kecemasan adalah hasil dari proses psikologi dan proses fisiologi dalam tubuh manusia. Kecemasan tidak sama dengan rasa takut dan kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan bahwa ada bahaya sehingga akan menyebabkan kehilangan kendali pada individu tersebut. Kecemasan yang tidak segera diatasi akan sangat berdampak pada kondisi psikologis individu seperti stress dan depresi bahkan kecenderungan untuk melakukan bunuh diri (Direja, 2011).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membantu mengatasi rasa sedih dan rasa kehilangan yang dialami para orang tua, menanggapi pertanyaan mereka dengan optimal dan memudahkan

kemampuan mereka beradaptasi. Salah satu cara dalam mengatasi kecemasan adalah dengan meningkatkan mekanisme koping. Mekanisme koping merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya (Stuart & Sundeen, 2013). Orang tua khususnya seorang ibu akan menunjukkan mekanisme koping dengan adanya permasalahan pada bayi mereka, misalnya saja dimulai dari adanya perasaan bersalah karena telah melahirkan bayi dengan berat yang kurang. Kemudian rasa bersalah akan berkembang menjadi perasaan takut, cemas, stres dan depresi karena pada akhirnya bayi akan dirawat di ruang NICU di mana ibu akan selalu terpusat perhatiannya atas kondisi bayinya yang dirawat di ruang NICU.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. MM. Dunda Limboto, melalui bagian rekam medik didapatkan data kematian neonatal selama tahun 2019 sebanyak 13 bayi sedangkan tahun 2020 sebanyak 15 bayi. Sementara pada tahun 2021 data sejak Januari sampai dengan bulan Maret, jumlah bayi meninggal sebanyak 3 bayi. Hal ini menunjukkan kematian neonatal masih menjadi masalah utama. Hasil wawancara dengan 5 orang tua bayi didapatkan keterangan 4 orang diantaranya mengeluh sulit tidur, tidak nafsu makan dan sering memirakan kondisi bayinya yang sedang dirawat di NICU. Hasil observasi didapatkan orang tua nampak cemas dan gelisah selama bayinya dirawat di NICU. Hasil observasi terhadap 5 orang ibu juga didapatkan 3 orang diantaranya selalu menghindar bila diajak berkomunikasi dan gelisah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk mengetahui mekanisme koping dan kecemasan orang tua dengan melakukan penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan kecemasan orang tua bayi di ruang NICU RSUD dr. MM. Dunda Limboto

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kematian neonatal merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 136 juta bayi yang lahir setiap tahun, namun 4 juta di antaranya meninggal dalam periode neonatal (0-28 hari).
2. Angka Kematian Neonatal (AKN) sebagai penyumbang kematian bayi sebesar 59 % di Indonesia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, angka kematian bayi di tahun 2016 mencapai 301, tahun 2017 menurun 239, tahun 2018 naik lagi 248, tahun 2019 turun 242 dan di tahun 2020 naik 2 kasus berjumlah 244
3. Data kematian neonatal selama tahun 2019 sebanyak 13 bayi, dan tahun 2020 sebanyak 15 bayi sedangkan tahun 2021 data sejak Januari sampai dengan bulan Maret, jumlah bayi meninggal sebanyak 3 bayi.
4. Hasil wawancara dengan 5 orang tua bayi didapatkan keterangan 4 orang diantaranya mengeluh cemas karena kondisi bayinya.
5. Hasil observasi didapatkan orang tua nampak cemas dan gelisah selama bayinya dirawat di NICU. Menurut para orang tua, upaya yang mereka lakukan saat ini adalah berdoa dan selalu berusaha demi kesehatan bayinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah mekanisme koping berhubungan dengan kecemasan orang tua bayi di ruang NICU di RSUD dr. MM. Dunda Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan orang tua bayi di ruang NICU di RSUD dr. MM. Dunda Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui mekanisme koping orang tua bayi di ruang NICU di RSUD dr. MM. Dunda Limboto.
2. Mengetahui kecemasan orang tua bayi di ruang NICU di RSUD dr. MM. Dunda Limboto.
3. Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan kecemasan orang tua bayi di ruang NICU di RSUD dr. MM. Dunda Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khusus dalam memberikan dukungan pada orang tua yang mengalami kecemasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dalam memberikan layanan asuhan keperawatan baik kepada bayi maupun keluarga bayi yang sedang menjalani perawatan intensif di ruang NICU maupun orang tua dari bayi yang sedang menjalani perawatan intensif.

2. Bagi Perawat

Mampu mengidentifikasi koping ibu yang memiliki bayi yang menjalani perawatan intensif di ruang NICU, sehingga dapat membantu para perawat yang khususnya bekerja di

ruang NICU khususnya pada para orang tua yang memiliki bayi yang sedang menjalani perawatan intensif di ruang NICU.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua terutama bagaimana menggunakan mekanisme koping dalam mengatasi kecemasan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi dan dapat menambahkan pengetahuan dalam penelitian ini khususnya mengenai hubungan mekanisme koping dengan kecemasan orang tua yang memiliki bayi yang sedang menjalani perawatan intensif di ruang NICU.